



Hubungan *Self Care* pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 di Poliklinik Penyakit dalam RSU Bhakti Asih Kota Tangerang Tahun 2024

Shopya Nur Maulidina¹, Asha Grace Sicilia^{2*}, Pratiwi Cahya Wardhani³,
Harun Wahyudi⁴, Usnal Aini⁵

^{1,2,4}Fakultas Ilmu Kesehatan dan Sains, Prodi Keperawatan, Universitas Bhakti Asih
Tangerang, Indonesia

^{3,5}Fakultas Ilmu Kesehatan dan Sains, Prodi Kebidanan, Universitas Bhakti Asih Tangerang,
Indonesia

Alamat Kampus: Jl. Raden Fatah No.62 Sudimara Barat, Kec. Ciledug, Kota Tangerang

Korespondensi penulis: ashagracesm@gmail.com

Abstrak : *Diabetes mellitus (DM) is a chronic disease in the form of a metabolic disorder characterized by an increase in blood sugar levels above normal limits. The purpose of this study was to determine the relationship between Self Care and Quality of Life in Type 2 Diabetes Mellitus Patients at the Internal Medicine Polyclinic of Bhakti Asih General Hospital, Tangerang City in 2024. Self care is an independent action that includes diet, exercise, and foot care to control blood sugar. Quality of life is a good or bad condition of diabetes mellitus patients in viewing their disease. The design of this study used a quantitative method with a cross-sectional approach. The population in this study were Diabetes Mellitus patients at the Internal Medicine Polyclinic of Bhakti Asih General Hospital in September 2024, totaling 169 respondents. The sampling technique for this study used purposive sampling. Data analysis used univariate and bivariate analysis using Pearson product moment. The results showed that the majority of self care was good as many as 128 (75.7%) and good quality of life as many as 125 (74.0%). The results of the bivariate analysis showed that there was a relationship between self care and quality of life <0.001 . This study concluded that optimal self-care has a positive impact on the quality of life of patients. The results of this study concluded that there is a Relationship between Self-Care and Quality of Life in Type 2 Diabetes Mellitus Patients.*

Keywords: *Quality of life, Self-care, Type 2 diabetes mellitus.*

Sari : Diabetes melitus (DM) adalah penyakit kronis berupa gangguan metabolik yang ditandai dengan kenaikan kadar gula darah lebih dari batas normal. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan *Self Care* dengan Kualitas Hidup pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 di Poliklinik Penyakit Dalam Rumah Sakit Umum Bhakti Asih Kota Tangerang Tahun 2024. *Self care* merupakan tindakan mandiri yang meliputi pola makan, olahraga, dan perawatan kaki untuk mengontrol gula darah. Kualitas hidup merupakan suatu kondisi baik atau buruk pasien diabetes melitus dalam memandang penyakitnya. Desain penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah penderita Diabetes Melitus di Poliklinik Penyakit Dalam RSU Bhakti Asih pada bulan September 2024 sebanyak 169 responden. Teknik pengambilan sampel penelitian ini menggunakan purposive sampling. Analisa data yang digunakan adalah analisa univariat dan bivariat menggunakan *Pearson product moment*. Hasil penelitian menunjukkan mayoritas self care baik sebanyak 128 (75,7%) dan kualitas hidup baik sebanyak 125 (74,0%). Hasil analisis bivariat menunjukkan terdapat hubungan self care dengan kualitas hidup <0.001 . Penelitian ini menyimpulkan bahwa self care yang optimal berdampak positif terhadap kualitas hidup pasien. Hasil penelitian ini disimpulkan bahwa terdapat Hubungan *Self Care* dengan Kualitas Hidup pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2.

Kata kunci: Kualitas hidup, Perawatan diri, Diabetes melitus tipe 2.

1. LATAR BELAKANG

Penyakit Tidak Menular (PTM) adalah penyakit yang tidak menular dan bukan disebabkan oleh penularan virus dan bakteri namun lebih banyak disebabkan oleh perilaku dan gaya hidup. *Internasional Diabetes Federation* (IDF) pada tahun 2019 menyebutkan peningkatan angka kejadian penyakit diabetes melitus diperkirakan sebesar 9,3% (463 juta)

orang, meningkat menjadi 10,2% (578 juta) pada tahun 2030 dan 10,9% (700 juta) pada tahun 2045. Salah satu provinsi Indonesia dengan prevalensi diabetes mellitus yang tinggi yaitu provinsi Banten. Data di wilayah Banten menunjukkan bahwa sebanyak 56.560 orang menderita penyakit diabetes mellitus. Yang termasuk ke dalam 20 penyakit terbesar di Kota Tangerang menderita Diabetes Melitus. Berdasarkan hasil data kesehatan di Kota Tangerang jumlah penderita diabetes mellitus sebanyak 20.524 orang. Kota Tangerang sebagai salah satu provinsi Banten yang memiliki prevalensi diabetes mellitus yang tertinggi dari kabupaten/kota lainnya sebesar 1,7% (Irawati dan Firmansyah, 2020).

Teori *self care* merupakan teori orem yang di kemukakan oleh Dorothea Orem (1959). Menurut orem, *self care* dapat meningkatkan fungsi-fungsi manusia dan perkembangan dalam kelompok sosial yang sejalan dengan potensi manusia. Tahu keterbatasan manusia dan keinginan manusia untuk menjadi normal. *Self care* dilakukan pada pasien diabetes melitus meliputi pengaturan pola makan pemantauan kadar gula darah, terapi obat, perawatan kaki, dan latihan fisik (olahraga).

Penelitian yang dilakukan oleh (Arifin et al., 2020) dalam jurnalnya yang berjudul “Hubungan *Self Care* Dengan Kualitas Hidup Pasien Diabetes Militus Tipe 2 Di RSUD Sinjai” menjelaskan *self care* mempunyai hubungan positif dengan perilaku perawatan diri yang pada akhirnya akan meningkatkan kualitas hidup pasien diabetes melitus tipe 2, semakin tinggi *self care* pasien diabetes melitus semakin tinggi pula kualitas hidupnya. *Self care* diabetes melitus yang efektif dapat menurunkan resiko penderita diabetes melitus terhadap kejadian komplikasi seperti gangguan pada pembuluh darah serta gangguan system saraf atau neuropati, selain itu *self care* juga dapat mengontrol kadar gula darah normal, mengurangi dampak masalah akibat diabetes melitus, serta mengurangi angka mortalitas dan morbiditas akibat diabetes mellitus, sehingga dapat memberikan kualitas hidup yang baik (Yudianto, 2018).

2. KAJIAN TEORITIS

Self care merupakan keperawatan yang dikembangkan oleh Dorothea Orem (1971). Orem mengembangkan definisi keperawatan yang sudah menekankan kebutuhan klien terhadap perawatan diri sendiri. Perawatan diri sendiri (*self care*) dibutuhkan oleh setiap individu maupun manusia. Baik laki-laki maupun perempuan, anak-anak maupun dewasa. Saat *self care* tidak dapat terpenuhi maka akan mengakibatkan terjadinya kesakitan ataupun kematian. *Self care* DM merupakan tindakan mandiri yang harus dilakukan oleh penderita DM dalam kehidupannya sehari-hari. Tujuan melakukan tindakan *self care* untuk mengontrol glukosa darah. Tindakan yang dapat mengontrol glukosa darah, meliputi pengaturun pola

makan (diet), latihan fisik (olahraga), perawatan kaki, penggunaan obat obesitas dan monitoring gula darah (SARI, 2021).

Kualitas hidup merupakan perasaan puas dan bahagia sehingga pasien diabetes melitus dapat menjalankan kehidupan sehari-hari dengan semestinya. Terdapat beberapa aspek yang dapat mempengaruhi kualitas hidup. Aspek tersebut adalah adanya kebutuhan khusus yang terus-menerus berkelanjutan dalam perawatan DM, gejala yang kemungkinan muncul ketika kadar gula darah tidak stabil, komplikasi yang dapat timbul akibat dari penyakit diabetes dan disfungsi seksual (Hastuti & Suriawanto, 2019).

Penelitian yang dilakukan oleh Asnanar & Safruddin (2019), yang menyatakan adanya hubungan antara self-care dengan kualitas hidup pada pasien diabetes mellitus di Puskesmas Antang Kota Makassar. Self-care adalah program yang harus dijalankan sepanjang hidup oleh penderita diabetes mellitus, dengan tujuan untuk mengoptimalkan kontrol metabolik, meningkatkan kualitas hidup, serta mencegah komplikasi akut dan kronis. Kemampuan dalam manajemen self-care diabetes pada penderita DM akan memperbaiki mekanisme coping mereka terhadap penyakit dan meningkatkan keyakinan mereka terhadap perbaikan kesehatan, yang pada akhirnya berpengaruh positif terhadap kualitas hidup mereka.

Penelitian yang dilakukan oleh Fitrina, Y., Amelia, D., & Fadhilla, J. (2022) juga mendukung hal ini, yang menunjukkan bahwa semakin baik tingkat self-care, maka kualitas hidup pasien akan meningkat. Hasil uji statistik lebih lanjut menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara self-care dengan kualitas hidup responden. Hal serupa dibuktikan oleh Luthfa & Fadhilah (2019), yang menemukan hubungan antara self-care dan kualitas hidup pada pasien diabetes mellitus dengan nilai p-value 0,000 dan koefisien korelasi (r) 0,394.

Pengelolaan self-care pada penderita diabetes mellitus dapat berpengaruh positif terhadap perkembangan sosial individu, sesuai dengan potensi, kesadaran akan keterbatasan, dan keinginan untuk mencapai kondisi yang lebih baik. Self-care yang dijalankan dengan baik akan berkontribusi pada peningkatan kualitas hidup pasien DM. Sebaliknya, jika self-care tidak dilakukan dengan baik, hal ini dapat berdampak negatif terhadap kualitas hidup pasien diabetes mellitus (Hastuti, 2021).

3. METODE PENELITIAN

Waktu penelitian ini dilakukan mulai pada bulan November 2024 sampai dengan bulan Desember 2024. Penelitian ini dilaksanakan di Poliklinik Penyakit Dalam Rumah Sakit Umum Bhakti Asih. Menggunakan metode survei dengan pendekatan *Cross Sectional* dimana data

yang menyangkut variabel bebas dan variabel terikat akan dikumpulkan dalam waktu bersamaan (Notoatmodjo, 2018).

Sumber Data primer diperoleh dari jawaban responden melalui hasil jawaban kuesioner responden yang meliputi karakteristik, *self care* dan kualitas hidup pada penderita DM tipe 2. Data sekunder dari rekam medik RSUD Bhakti Asih. Teknik Pengumpulan data menggunakan kuesioner *self care* dan kualitas hidup. Populasi dalam penelitian ini adalah penderita Diabetes Melitus di Poliklinik Penyakit Dalam RSUD Bhakti Asih pada bulan September 2024 adalah sebanyak 246 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *probability sampling* dengan pendekatan *simple random sampling*. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini Korelasi Person karena semua hipotesis dengan variabel numerik dan skala rasio dengan skala rasio.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Univariat

Analisis univariat variabel penelitian ini meliputi *self care* dan kualitas hidup. Adapun analisis univariat dari variabel-variabel tersebut sebagai berikut

Analisis Deskriptif Variabel Self Care

Tabel 1. Gambaran *Self Care* Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 di Poliklinik Penyakit Dalam Rumah Sakit Umum Bhakti Asih Kota Tangerang Tahun 2024

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	128	75.7
Buruk	41	24.3
Total	169	100.0

Berdasarkan Tabel 4.2.1., dapat dilihat bahwa *self care* Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 di Poliklinik Penyakit Dalam Rumah Sakit Umum Bhakti Asih Kota Tangerang Tahun 2024 mayoritas memiliki tingkat *self care* baik sebanyak 128 orang (75.7%).

Analisis Deskriptif Variabel Kualitas Hidup

Tabel 2. Gambaran Kualitas Hidup Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 di Poliklinik Penyakit Dalam Rumah Sakit Umum Bhakti Asih Kota Tangerang Tahun 2024

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	125	74.0
Buruk	44	26.0
Total	169	100.0

Berdasarkan Tabel 4.2.2., dapat dilihat bahwa kualitas hidup Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 di Poliklinik Penyakit Dalam Rumah Sakit Umum Bhakti Asih Kota Tangerang Tahun

2024 mayoritas baik sebanyak 125 orang (74%).

Analisis Bivariat

Tabel 3. Tabulasi Silang Hubungan Self Care Dengan Kualitas Hidup Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 di Poliklinik Penyakit Dalam Rumah Sakit Umum Bhakti Asih Kota Tangerang Tahun 2024

<i>Self Care</i>	Kualitas Hidup				Total	%
	Baik	%	Buruk	%		
Baik	105	62.1	23	13.6	128	75.7
Buruk	20	11.8	21	12.4	41	24.3
Total	125	74.0	44	26.0	169	100.0

Berdasarkan tabel 4.3.1. menunjukan bahwa responden yang memiliki *self care* baik mayoritas memiliki kualitas hidup baik sebanyak 105 orang (62.1%). Responden yang memiliki *self care* buruk mayoritas memiliki kualitas hidup buruk sebanyak 21 orang (12.4%).

Tabel 4. Hasil Uji Analisis Hipotesis hubungan self care dengan kualitas hidup pada pasien diabetes melitus tipe 2 di poliklinik penyakit dalam Rumah Sakit Umum Bhakti Asih Kota Tangerang Tahun 2024

Variabel Independen	Variabel Dependen	Pearson Product Moment	P-value
<i>Self Care</i>	Kualitas Hidup	0.335	< 0.001

Berdasarkan Tabel 4.3.2. menunjukan hasil uji statistic dengan menggunakan *pearson product moment* diperoleh nilai p-value = <0.001 yang berarti < 0.05. Berdasarkan penolakan hipotesis maka H_0 ditolak yang menunjukan bahwa terdapat hubungan self care dengan kualitas hidup pada pasien diabetes melitus tipe 2 di poliklinik penyakit dalam Rumah Sakit Umum Bhakti Asih Kota Tangerang Tahun 2024.

Pembahasan

Hubungan *Self Care* dengan Kualitas Hidup Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 di Poliklinik Penyakit Dalam Rumah Sakit Umum Bhakti Asih Kota Tangerang Tahun 2024

Berdasarkan Tabel 4.10 menunjukan hasil uji statistic dengan menggunakan *pearson product moment* diperoleh nilai p-value = <0.001 yang berarti < 0.05. Berdasarkan penolakan hipotesis maka H_0 ditolak yang menunjukan bahwa terdapat hubungan self care dengan kualitas hidup pada pasien diabetes melitus tipe 2 di poliklinik penyakit dalam Rumah Sakit Umum Bhakti Asih Kota Tangerang Tahun 2024. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian

yang dilakukan oleh Asnaniar & Safruddin (2019), yang menyatakan adanya hubungan antara self-care dengan kualitas hidup pada pasien diabetes mellitus di Puskesmas Antang Kota Makassar. Self-care adalah program yang harus dijalankan sepanjang hidup oleh penderita diabetes mellitus, dengan tujuan untuk mengoptimalkan kontrol metabolik, meningkatkan kualitas hidup, serta mencegah komplikasi akut dan kronis. Kemampuan dalam manajemen self-care diabetes pada penderita DM akan memperbaiki mekanisme koping mereka terhadap penyakit dan meningkatkan keyakinan mereka terhadap perbaikan kesehatan, yang pada akhirnya berpengaruh positif terhadap kualitas hidup mereka.

Penelitian lain oleh Zaura et al., (2021) menyatakan bahwa terdapat hubungan antara self-care dengan kualitas hidup pada pasien diabetes mellitus tipe II di Kabupaten Bireuen. Jika self-care dijalankan dengan baik, maka kualitas hidup pasien diabetes mellitus akan meningkat. Perilaku self-care yang meliputi pola makan sehat, aktivitas fisik yang cukup, pengendalian kadar gula darah, kepatuhan terhadap obat yang diresepkan, kemampuan pemecahan masalah yang baik, perilaku untuk mengurangi risiko, dan koping yang sehat, merupakan bagian penting dari manajemen diabetes.

Penelitian yang dilakukan oleh Fitrina, Y., Amelia, D., & Fadhilla, J. (2022) juga mendukung hal ini, yang menunjukkan bahwa semakin baik tingkat self-care, maka kualitas hidup pasien akan meningkat. Hasil uji statistik lebih lanjut menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara self-care dengan kualitas hidup responden. Hal serupa dibuktikan oleh Luthfa & Fadhilah (2019), yang menemukan hubungan antara self-care dan kualitas hidup pada pasien diabetes mellitus dengan nilai p-value 0,000 dan koefisien korelasi (r) 0,394..

Self-care pada pasien diabetes mellitus melibatkan peningkatan aktivitas fisik, pola makan sehat, pengendalian kadar gula darah, konsumsi obat yang tepat, serta perawatan kaki secara rutin. Self-care perlu dilakukan secara konsisten untuk mencegah komplikasi yang dapat merusak organ tubuh dan berdampak negatif pada kualitas hidup pasien, baik secara fisik maupun mental (Roifah, 2021).

Melalui self-care, individu dapat lebih berkembang dalam kelompok sosial yang sesuai dengan potensi dan kesadaran akan keterbatasan dirinya, serta keinginan untuk hidup secara normal. Jika self-care dijalankan dengan baik, kualitas hidup pasien akan meningkat, sementara praktik self-care yang buruk dapat memberikan dampak negatif pada kualitas hidup pasien diabetes mellitus (Anggraini & Prasillia, 2021). Oleh karena itu, penerapan self-care yang efektif berkontribusi pada peningkatan kualitas hidup, sedangkan self-care yang buruk justru dapat merugikan pasien (Tumanggor, 2019).

Berdasarkan data yang ada, terdapat kesesuaian antara hasil penelitian dan teori yang

telah dikemukakan. Dalam hasil penelitian yang melibatkan 169 responden, ditemukan bahwa sebagian besar responden yang menerapkan self care dengan baik juga memiliki kualitas hidup yang baik, yakni sebanyak 105 orang (62.1%). Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman yang baik tentang perawatan diri (self care) berkontribusi pada peningkatan kualitas hidup pasien diabetes mellitus. Penerapan self care yang efektif dapat mengurangi risiko komplikasi pada pasien diabetes mellitus, seperti gangguan pada pembuluh darah dan neuropati. Selain itu, self care juga berperan penting dalam mengontrol kadar gula darah agar tetap normal, mengurangi dampak negatif dari diabetes mellitus, serta menurunkan angka mortalitas dan morbiditas terkait penyakit ini, sehingga meningkatkan kualitas hidup pasien secara keseluruhan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Bedasarkan hasil dari pembahasan mengenai Hubungan *Self Care* dengan Kualitas Hidup pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 di Poliklinik Penyakit Dalam Rumah Sakit Umum Bhakti Asih Kota Tangerang Tahun 2024 dapat diambil kesimpulan bahwa :Sebagian besar Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 di Poliklinik Penyakit Dalam Rumah Sakit Umum Bhakti Asih Kota Tangerang Tahun 2024 memiliki tingkat *self care* dalam kategori baik dan sebagian kecil memiliki tingkat *self care* dalam kategori buruk. Sebagian besar Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 di Poliklinik Penyakit Dalam Rumah Sakit Umum Bhakti Asih Kota Tangerang Tahun 2024 memiliki kualitas hidup baik dan sebagian kecil pasien memiliki kualitas hidup buruk. Terdapat Hubungan Self Care dengan Kualitas Hidup pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 di Poliklinik Penyakit Dalam Rumah Sakit Umum Bhakti Asih Kota Tangerang Tahun 2024.

DAFTAR REFERENSI

- Alpian, M. (2022). Diabetes Mellitus Tipe 2 (Dua) Dan Pengobatannya: Suatu Tinjauan Literatur. *Journal of Public Health and Medical Studies*, 1(1), 13-23.
- Anggraini, R. B., & Prasillia, A. (2021). Hubungan *self care* terhadap kualitas hidup pasien diabetes mellitus: study literature. *Nursing Science Journal (NSJ)*, 2(2), 63-74.
- Arifin, H., Afrida, A., & Ernawati, E. (2020). Hubungan *Self Care* Dengan Kualitas Hidup Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 di RSUD Sinjai. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis*, 15(4), 406-411.
- Asnaniar, W. O. S., & Safruddin. (2019). Hubungan self care management diabetes dengan kualitas hidup pasiendiabetes mellitus tipe 2. *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes*, 10(4), 295–298. <https://doi.org/10.33846/sf10410>
- Dahlan, S. (2014). Statistik Untuk Kedokteran dan Kesehatan (6th ed.). Salemba Medika.

- de Jesus Pereira, D. P., Sani, F. N., & Witriyani, W. (2024). Hubungan Self Care Dengan Kualitas Hidup Penderita Diabetes Mellitus. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 5(3), 9375-9382.
- Derang, I., Sigalingging, V. Y. S., & Samosir, K. L. (2024). Hubungan *Self Care* dengan Kualitas Hidup Pasien Diabetes Melitus Tipe 2. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 12(2), 305-314.
- Dinanti, I. P. (2023). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Kualitas Hidup Penderita Diabetes Melitus Tipe Ii Di Puskesmas Andalas Kota Padang Tahun 2023. *Repo.Stikesalifah.Ac.Id*.
- Donsu, J. D. T. (2016). Metodologi Penelitian Keperawatan. Pustaka Baru.
- Fitrina, Y., Amelia, D., & Fadhillah, J. (2022). Hubungan Selfcare Dengan Kualitas Hidup Pasien Diabetes Mellitus Di Wilayah Kerja Puskesmas Rasimah Ahmad Kota Bukittinggi Tahun 2022. *Jurnal Kesehatan Saintika Meditory*, 5(2), 65. <https://doi.org/10.30633/jsm.v5i2.1581>
- Hariani, Hady, A., Jalil, N., & Putra, S. A. (2020). Hubungan lama menderita dan komplikasi dm terhadap kualitas hidup pasien DM tipe 2 di wilayah Puskesmas Batua Kota Makassar. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis*, 15(1), 56–63. <http://jurnal.stikesnh.ac.id/index.php/jikd/article/view/142>
- Haskas, Y., Suarnianti, S., & Restika, I. (2020). Efek intervensi perilaku terhadap manajemen diri penderita diabetes melitus tipe 2: sistematik review. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 9(2), 235–244. <https://doi.org/10.25077/jka.v9i2.1289>
- Hastuti, H., Januarista, A., & Suriawanto, N. (2019). Hubungan *Self Care* Dengan Kualitas Hidup Pasien Diabetes Melitus Di Ruang Garuda Rsu Anutapura Palu: Hubungan *Self Care* Dengan Kualitas Hidup Pasien Diabetes Melitus Di Ruang Garuda Rsu Anutapura Palu. *Journal of Midwifery and Nursing*, 1(3), 24-31.
- Hidayat, A, A. (2018). Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisis Data. Jakarta : Salemba Medika.
- Irawati, P., & Firmansyah, A. (2020). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Diet Pada Pasien Diabetes Militus Di Puskesmas Cipondoh Kota Tangerang. *Jurnal Jkft*, 5(2), 62-67.
- Kartika, ira A. (2017). Dasar-Dasar Riset Keperawatan dan Pengolahan Data Statistik. Trans Info Media.
- Kemenkes, 2023. Mengenal Penyakit Tidak Menular. Tim Promkes RSST.
- Khamilia, N., & Yulianti, T. (2021, May). Faktor-Farktor Yang Mempengaruhi Kualitas Hidup Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Di Instalasi Rawat Jalan RSUD Sukoharjo Tahun 2020. In *Prosiding University Research Colloquium* (pp. 494-507).
- Kusniawati. (2019). Analisis Faktor Yang Berkontribusi Terhadap *Self Care* Diabetes Pada Klien Diabetes Melitus Tipe 2 Di Rumah Sakit Umum Tangerang. *Jurnal Keperawatan*, 1(1),Pp:1–2.

- Luthfa, I., & Fadhilah, N. (2019). Self Management Menentukan Kualitas Hidup Pasien Diabetes Mellitus. *Jurnal Endurance*. 4(2),402. <https://doi.org/10.22216>
- Malini, H, Sonia,H, Lenggogeni D. P., & Putri Z. M. (2022). Self-Care And Quality Of Life People With Type 2 Diabetes During The Covid-19: Cross-Sectional Study. *Journal of Diabetes & Metabolic Disorders* (785-790)
- Mariang, V. M. (2023). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kualitas Hidup Pasien Dm Tipe 2 Di Puskesmas Adaut Kecamatan Selaru Kabupaten Kepulauan Tanimbar* (Doctoral dissertation, Fakultas Kesehatan, Universitas Kristen Indonesia Maluku).
- Mustipah Okta & Prihatiningsih Dwi. (2019). Analisis Faktor-Faktor Ekstrinsik Yang Mempengaruhi Self Care Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe II Di Puskesmas Depok Iii Sleman Yogyakarta. Doctoral dissertation, Universitas' Aisyiyah Yogyakarta.
- Natalia Paskawati (2020). Analisi Faktor Yang Berhubungan Dengan Aktivitas Self Care Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 D RSUD Labung Baji Kota Makassar.
- Notoatmodjo, S, 2018. Metodologi Penelitian Kesehatan, Jakarta : Rineka Cipta.
- Nursalam. (2017). Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan (Edisi 4). Salemba Medika.
- Nursalam. (2019). Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis (4th ed.). Jakarta: Salemba Medika.
- Paisal, A. (2021). Gambaran *Self Care* Pada Penderita Diabetes Mellitus Menurut Teori Orem Di Wilayah Kerja Puskesmas Batunadua Kota Padangsidempuan Tahun 2021.
- Perkeni (2019). Pedoman Pengolahan dan Pencegahan Diabetes Melitus tipe 2 Dewasa Di Indonesia, Jakarta:PB Perkeni.
- Priyanto, A., & Juwariah, T. (2021). Hubungan Self Care dengan Kestabilan Gula Darah Pasien Diabetes Mellitus Type II. 10(1), 74-81
- Raditya, I. G. A. S., Mertha, I. M., Wedri, N. M., & Ngurah, I. G. K. G. (2022). Hubungan Selfcare dengan Kualitas Hidup pada Pasien Diabetes Melitus Tipe II. *Jurnal Gema Keperawatan*, 15(2), 262-274.
- Rodliyah, H. (2024). *Hubungan Self Care Dengan Kualitas Hidup Pasien Diabetes Melitus Di Ruang Rawat Inap Rs Phc Surabaya* (Doctoral dissertation, STIKES Hang Tuah Surabaya).
- Roifah, Ifa. (2021). Analisis Hubungan Lama Menderita Diabetes Mellitus Dengan Kualitas Hidup Penderita Diabetes Mellitus. Mojokerto. *Jurnal Kesehatan*. 7(3),Pp.23-51
- Rustiana, N., & Pramudita, S. (2024). Analisa Tingkat Pengetahuan Masyarakat tentang Penyakit Diabetes Mellitus di RW 004 Kelurahan Pulogebang Kecamatan Cakung Jakarta Timur. *Jurnal Farmasi IKIFA*, 3(2), 106-115.
- Sarac, Z.F, et al. (2020). Quality of life in Turkish diabetic patients. *Turkjem*. 11,48- 53. <http://www.Turkjem.org/sayiler/48/48-53.pdf>.

- Sari, N. N. (2021). Hubungan Self Care Dengan Kualitas Hidup Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 di wilayah kerja Puskesmas Batuna Dua Kota Padang Sidempuan. *Jurnal Ilmu Keperawatan*, 1–102
- Setiawan, D., & Prasetyo, H. (2017). *Metodologi Penelitian Kesehatan untuk Mahasiswa Kesehatan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Siregar, G. (2023). Gambaran *Self Care* Pada Penderita Diabetes Melitus Tipe 2 Di Wilayah Kerja Puskesmas Batunadua Tahun 2023.
- Sudyasih, T. dan Asnindari, L. N. (2021). “Hubungan Usia dengan Selfcare pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2,” *Intan Husada: Jurnal Ilmu Keperawatan*, 9(1), hal. 21–30. doi: 10.52236/ih.v9i1.205
- Syahza, Almasdi. (2021). *Metodelogi Penelitian*. Pekanbaru, UR Press.
- Tumanggor, W. A. (2019) Hubungan Self Care Dengan Kualitas Hidup Pasien Diabetes Mellitus Di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan 2019, pp. 1-73
- Utami, D. T., et al. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Hidup Pasien Diabetes Melitus dengan Ulkus Diabetikum. *JOM PSIK*, 1-7.
- Wirnasari, A.T. (2019). Hubungan *Self Care* Dengan Kualitas Hidup Pasien Diabetes Melitus Di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan 2019.
- Yudianto, K., Rizmadewi, H., & Maryati, I. (2018). Kualitas Hidup Penderita Diabetes Mellitus Di Rumah Sakit Umum Daerah Cianjur. *Jurnal Kesehatan*, 10 (18), 76–87.
- Yusra A, (2020). Hubungan Antara Dukungan Keluarga dengan Kualitas Hidup Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Poliklinik Penyakit Dalam Rumah Sakit Umum Pusat Fatmawati Jakarta. Tesis Fakultas Ilmu Kesehatan. Universitas Indonesia.
- Zaura, T. A., Bahri, T. S., & Darliana, D. (2021). Hubungan *self care* dengan kualitas hidup pada pasien diabetes melitus tipe II. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Keperawatan*, 5(1).